

## LITERASI AI MAHASISWA PGSD DALAM MENGHADAPI TANTANGAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21

Nurulizzah Divani<sup>1</sup>, Nur Inul<sup>2</sup>, Nabila Syahraeni<sup>3</sup>, Ulfa Dwinta<sup>4</sup>, Safaruddin<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[nurulizzah180605@gmail.com](mailto:nurulizzah180605@gmail.com), <sup>2</sup>[nurinul43@gmail.com](mailto:nurinul43@gmail.com),

<sup>3</sup>[nabilasyahraeni2@gmail.com](mailto:nabilasyahraeni2@gmail.com), <sup>4</sup>[ulfadwinta00@gmail.com](mailto:ulfadwinta00@gmail.com),

<sup>5</sup>[safaruddin@unm.ac.id](mailto:safaruddin@unm.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the level of Artificial Intelligence (AI) literacy among Elementary School Teacher Education (PGSD) students in facing the challenges of 21st-century educational transformation, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that influence it. This research employed a descriptive quantitative approach involving 125 PGSD students as respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire covering affective, critical, technical, and ethical dimensions of AI use. The results indicate that the intensity of AI usage is high, with the majority of students using AI on a daily basis for academic activities. Overall, the level of AI literacy falls into the high category, with a mean score of 4.19. The affective dimension ranks the highest, followed by critical and technical dimensions, while the ethical dimension shows the lowest score. These findings suggest that students have demonstrated a good level of readiness in utilizing AI, particularly in supporting learning activities such as lesson planning and developing visual learning media. However, gaps remain in the ethical dimension, along with limitations in infrastructure and cost that act as barriers. Therefore, strengthening ethical literacy and institutional support is necessary to optimize the use of AI in learning.*

*Keywords: AI literacy, PGSD students, educational transformation, 21st-century learning, educational technology*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi *Artificial Intelligence* (AI) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan abad ke-21, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 125 responden mahasiswa PGSD. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis skala Likert yang mencakup dimensi sikap, kritis, teknis, dan etis dalam penggunaan AI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI tergolong tinggi, dengan mayoritas mahasiswa menggunakan AI setiap hari dalam aktivitas akademik. Tingkat literasi AI secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,19. Dimensi sikap menjadi aspek tertinggi, diikuti oleh dimensi kritis, teknis, dan etis sebagai aspek terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan yang baik dalam memanfaatkan AI, termasuk dalam mendukung pembelajaran seperti penyusunan RPP dan pengembangan media visual. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada aspek etika serta keterbatasan infrastruktur dan biaya yang menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi etis serta dukungan institusional untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

Kata kunci: literasi AI, mahasiswa PGSD, transformasi pendidikan, pembelajaran abad 21, teknologi pendidikan

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Transformasi pendidikan abad 21 telah mengalami akselerasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang membawa paradigma baru dalam ekosistem pembelajaran di perguruan tinggi. Era disrupsi digital ini menuntut reorientasi kompetensi mahasiswa calon guru, khususnya dalam menguasai literasi AI sebagai fondasi esensial menghadapi kompleksitas pembelajaran kontemporer (Itsnaini et al., 2025). Fenomena ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan perlunya pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan nilai kemanusiaan, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mengintegrasikan kompetensi teknologi informasi dalam capaian pembelajaran. Secara empiris, integrasi AI dalam pendidikan menciptakan peluang personalisasi pembelajaran, otomatisasi evaluasi, dan kolaborasi digital yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar (Ariastika, 2022; Baharudin, Nety, Azis, Rahmatia, & Iriana, 2025). Namun demikian, pemanfaatan optimal teknologi AI memerlukan kesiapan komprehensif

yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa pendidikan.

Secara konseptual, fondasi mengenai literasi pada abad ke-21 telah mengalami perluasan makna yang ekstensif. Literasi tidak lagi direduksi sebatas kemampuan kognitif dasar dalam membaca dan menulis (alfabetisasi konvensional), melainkan telah bertransformasi menjadi seperangkat kecakapan hidup komprehensif yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi, memahami, mengevaluasi, dan mencipta informasi secara kritis dalam berbagai konteks (Wicaksono, 2022; Yustiwa, Tryanasari, & Permatasari, 2022). Dalam diskursus pendidikan keguruan, penguasaan literasi dasar dan multiliterasi ini merupakan prasyarat mutlak bagi mahasiswa PGSD agar memiliki keterampilan berpikir kritis dan daya nalar logis yang kuat sebelum mentransformasikan pengetahuan pedagogis kepada peserta didik (Wicaksono, 2022). Evolusi esensi literasi inilah yang kemudian menjadi pijakan bagi lahirnya spesifikasi kecakapan baru di era teknologi.

Kajian teoritis mengenai literasi AI mengalami perkembangan

konseptual yang dinamis, bergeser dari sekadar pemahaman teknis menuju perspektif sosio-teknis interdisipliner yang mencakup empat pilar fundamental: pemahaman dimensi teknis AI, kemampuan interaksi dengan *Generative AI* secara bertanggung jawab, kesadaran etika AI, serta antisipasi implikasi sosial masa depan (Chotimah, Anggreini, & Sulistyono, 2025; Chyan et al., 2025). Kerangka kerja literasi digital di era AI tidak lagi terbatas pada kompetensi operasional teknologi, melainkan meluas pada kemampuan evaluasi kritis informasi, ketahanan terhadap misinformasi, dan penerapan prinsip etika digital dalam praktik pembelajaran (Asnawati, Kanedi, Utami, Mirna, & Asmar, 2023; Mahfirotul, Meilan, & Cahyo, 2022). Secara teoritis, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menjelaskan bahwa kesiapan individu dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan dukungan infrastruktur (Pietrusky, 2024; Prabowo & Gafur, 2025). Dalam konteks calon guru, teori *Technological Pedagogical Content*

*Knowledge* (TPACK) menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten materi untuk menciptakan pembelajaran efektif abad 21 (Rasyid Ridlo, Wahyuni, Putri Ayu Ningsih, & Wulandari Rahmawati, 2025). Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi aspek parsial dari fenomena ini. Peningkatan literasi teknologi informasi melalui pelatihan AI berbasis *machine learning* menggunakan platform *open-source* seperti *Google Teachable Machine*, yang menunjukkan efektivitas pendekatan praktis dalam membangun kompetensi abad 21.

Demonstrasi potensi chatbot edukatif oleh Rahmayantis et al. (2025) mempromosikan ekuitas pendidikan melalui personalisasi pembelajaran yang adaptif. Sementara itu, Prabowo & Gafur (2025) menemukan bahwa pelatihan AI dapat mentransformasi kompetensi pedagogik digital guru dari pengguna teknologi pasif menjadi perancang pembelajaran inovatif. Namun demikian, temuan Wardani & Natasa (2023) mengungkapkan paradoks signifikan: meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan teoretis yang memadai (skor 3,60/5,00) dan sikap

positif terhadap AI (skor 4,05/5,00), keterampilan digital praktis mereka masih rendah (skor 2,90/5,00). Kesenjangan ini mengindikasikan adanya *gap* antara pemahaman konseptual dengan kemampuan implementatif yang menjadi hambatan serius dalam preparasi calon pendidik menghadapi transformasi digital (Waqiah, Rhamadani, Saputra, & Dharmasandhi, 2025).

Tinjauan sistematis terhadap literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pelatihan jangka pendek atau evaluasi persepsi terhadap AI, tanpa mengukur secara komprehensif kesiapan holistik mahasiswa program studi pendidikan yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, keterampilan, serta hambatan infrastruktur dan kurikulum secara simultan. Ririen & Daryanes (2022) mendemonstrasikan efektivitas integrasi AI dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dengan peningkatan skor dari 65,5 menjadi 84,2, namun penelitian tersebut belum mengeksplorasi kesiapan awal guru sebelum intervensi. Persepsi kompleksitas teknologi AI menjadi kendala psikologis dalam adopsi, namun

belum memberikan solusi sistemik untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, terdapat kekosongan riset (*research gap*) dalam memahami profil kesiapan dan literasi AI mahasiswa calon guru secara menyeluruh, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang memiliki tanggung jawab strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Kebaruan penelitian ini (*novelty*) terletak pada pendekatan diagnosis komprehensif yang mengintegrasikan pengukuran multidimensional kesiapan AI mahasiswa PGSD, mencakup aspek kognitif (pengetahuan konsep dan aplikasi AI), afektif (sikap dan motivasi), psikomotorik (keterampilan operasional dan integrasi pedagogis), serta analisis faktor kontekstual institusional yang mempengaruhi tingkat kesiapan (Tadimalla & Maher, 2024). Berbeda dengan studi sebelumnya yang bersifat intervensional atau evaluatif pasca-pelatihan, penelitian ini memberikan *baseline assessment* yang esensial untuk merancang program pengembangan kompetensi AI yang berbasis bukti dan responsif terhadap

kebutuhan spesifik calon guru di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat literasi AI mahasiswa PGSD ditinjau dari dimensi teknis, kritis, dan etis? (2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pengembangan literasi AI mahasiswa PGSD? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengevaluasi capaian literasi AI mahasiswa PGSD pada berbagai dimensi kompetensi, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi literasi AI mahasiswa PGSD.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan mengenai literasi digital dan kesiapan teknologi dalam konteks pendidikan calon guru di era AI, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model *AI literacy framework* yang kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi basis rekomendasi kebijakan institusional dalam merancang kurikulum dan program pelatihan AI yang adaptif, serta memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi mahasiswa calon guru agar mampu

menjadi agen perubahan dalam transformasi pendidikan abad 21.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan memetakan kesiapan dan literasi AI mahasiswa PGSD. Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa PGSD di perguruan tinggi Kota Makassar, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan target sampel yang ditetapkan sebanyak 125 responden. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan *Google Form* yang terdiri dari 25 butir pernyataan berskala Likert (dengan rentang skor 1 sampai 5). Angket ini disusun berdasarkan indikator literasi teknologi abad 21 yang meliputi aspek pengetahuan teknis, penggunaan praktis, hingga etika penggunaan AI dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai pendukung, dilakukan studi literatur dengan menganalisis jurnal penelitian, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Data dari skala Likert yang terkumpul diolah untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase pada setiap indikator. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tingkatan literasi (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah). Hasil analisis kuantitatif ini kemudian disatukan dengan temuan dari studi literatur untuk menarik kesimpulan yang mengenai tingkat literasi AI mahasiswa PGSD dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan abad 21.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini memadukan data kuantitatif dari 125 mahasiswa Program Studi PGSD dengan analisis studi literatur untuk memetakan kesiapan menghadapi transformasi pendidikan. Hasil survei menunjukkan tingkat adopsi AI yang masif, di mana 86% responden menggunakan perangkat AI (seperti ChatGPT, Gemini, Canva) setiap hari, dan 14% menggunakannya 1-2 kali seminggu. Tren ketergantungan ini sejalan dengan temuan studi literatur yang menegaskan bahwa disrupsi digital

memaksa mahasiswa calon guru untuk beradaptasi dengan cepat dan menjadikan AI sebagai fondasi esensial ekosistem pembelajaran kontemporer (Asnawati et al., 2023; Itsnaini et al., 2025).

Pengukuran tingkat literasi AI menggunakan skala 1-5 yang dijabarkan ke dalam empat dimensi utama yaitu sikap, kritis, teknis, dan etis disajikan pada Tabel 1. Kategorisasi dan instrumen ini dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur yang mensyaratkan bahwa literasi di era Society 5.0 tidak lagi sebatas operasional perangkat, melainkan menuntut kesiapan mahasiswa secara afektif dan evaluasi kritis informasi (Chotimah et al., 2025; Mahfirotul et al., 2022).

**Tabel 1 Rata-rata Skor dan Kategori Dimensi Literasi AI Mahasiswa PGSD**

| Dimensi Literasi AI | Rata-rata Skor | Kategori      | Rata-rata Keseluruhan |
|---------------------|----------------|---------------|-----------------------|
| Sikap dan Afektif   | 4,34           | Sangat tinggi | 4,19                  |
| Kritis              | 4,19           | Tinggi        |                       |
| Teknis              | 4,17           | Tinggi        |                       |
| Etis                | 4,05           | Tinggi        |                       |

Berdasarkan Tabel 1, keseluruhan literasi AI mahasiswa PGSD berada pada kategori tinggi (4,19), dengan dimensi sikap menempati posisi tertinggi (4,34), diikuti oleh dimensi kritis (4,19) dan teknis (4,17). Angka ini didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan antusiasme terhadap pelatihan teknologi praktis sedang menjadi tren yang sangat positif dalam kurikulum pembelajaran mahasiswa calon guru SD (Rasyid Ridlo et al., 2025; Wicaksono, 2022).

Walaupun secara umum tingkast literasi AI mahasiswa PGSD berada pada kategori tinggi, dimensi etis menempati urutan terendah dengan skor 4,05. Temuan lapangan ini merepresentasikan adanya kesenjangan antara tingginya pemahaman operasional dengan rendahnya kesadaran implementatif mengenai etika akademik. Fenomena paradoksikal ini ditemukan juga dalam berbagai riset literatur terdahulu yang mengkaji kesiapan digital mahasiswa S1 (Andriani, 2025; Waqiah et al., 2025).

Faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangan literasi AI dievaluasi dan menunjukkan

rata-rata yang seragam pada kategori sedang, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Keterbatasan dukungan infrastruktur kampus, serta biaya langganan menjadi kendala empiris yang mengonfirmasi teori kesiapan penerimaan teknologi, di mana niat penggunaan teknologi sangat bergantung pada kemudahan infrastruktur dan fasilitas institusional (Jagannadham & Mojjada, 2026; Prabowo & Gafur, 2025).

**Tabel 2 Rata-rata Skor Faktor Pendukung dan Hambatan Literasi AI**

| <b>Faktor<br/>Determinan</b> | <b>Rata-<br/>rata<br/>Skor<br/>(Mean)</b> | <b>Kategori</b> |
|------------------------------|-------------------------------------------|-----------------|
| Faktor Pendukung             | 3,19                                      | Sedang          |
| Faktor Hambatan              | 3,16                                      | Sedang          |

Pembahasan mendalam terhadap silang data survei dan studi literatur menegaskan bahwa tingginya intensitas penggunaan AI didorong oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang kuat di kalangan mahasiswa. Mahasiswa PGSD terbukti telah mampu mengintegrasikan AI ke dalam kerangka TPACK untuk merancang RPP dan media visual secara spesifik.

Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang membuktikan bahwa AI berpotensi besar dalam mempromosikan efektivitas, ekuitas, dan personalisasi pembelajaran menulis bagi siswa sekolah dasar (Baharudin et al., 2025; Rahmayantis et al., 2025).

Posisi terendah pada dimensi etis menjadi catatan penting yang memerlukan antisipasi segera. Studi literatur secara tegas memperingatkan bahwa literasi abad 21 tidak boleh direduksi menjadi sekadar kemampuan menekan tombol, melainkan harus dibarengi dengan tanggung jawab moral untuk menyaring informasi dari bahaya bias data. Jika kesenjangan literasi digital pada ranah etika ini tidak diregulasi dalam perkuliahan, maka bisa berisiko memicu malapraktik akademik dan pelanggaran hak cipta intelektual (Rahmayantis et al., 2025; Ririen & Daryanes, 2022).

Sebagai solusi atas hambatan infrastruktur (skor rata-rata 3,16), institusi perguruan tinggi dituntut untuk merekonstruksi kurikulum dan fasilitas kampus agar lebih inklusif. Pengembangan literasi AI yang berkeadilan berdasarkan kerangka sosial global untuk pendidikan, hanya

dapat direalisasikan melalui rancangan kurikulum sosio-teknis interdisipliner yang menjamin pemerataan akses bagi seluruh mahasiswa tanpa terkendala oleh batasan finansial pribadi (Tadimalla & Maher, 2024; UNESCO, 2021).

### **E. Kesimpulan**

Tingkat literasi AI mahasiswa PGSD berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,19, di mana dimensi sikap (afektif) menjadi aspek tertinggi, diikuti oleh dimensi kritis dan teknis, sementara dimensi etis menempati urutan terendah dengan skor 4,05. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya kemampuan operasional teknis dengan rendahnya kesadaran implementasi mengenai etika akademik. Tingginya capaian literasi dan penggunaan AI tersebut sangat didukung oleh persepsi kegunaan yang kuat dari mahasiswa, khususnya dalam keberhasilan mereka mengintegrasikan teknologi ini untuk menyusun RPP dan mengembangkan media pembelajaran visual. Namun, optimalisasi literasi AI masih dihadapkan dengan faktor hambatan berskala sedang, yang meliputi keterbatasan dukungan infrastruktur

kampus, dan beban biaya langganan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penguatan literasi etis serta dukungan perbaikan fasilitas infrastruktur yang inklusif dari pihak institusi agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran abad 21 dapat berjalan lebih optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, H. (2025). Analisis Kesiapan Digital Mahasiswa PGSD Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Technology, Health, and Agriculture Nexus: Conference Series*, 1(2)(2), 94–99. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs/article/download/32841/pdf&ved=2ahUKEwjf2cf0tJSTAxVCzjgGHQK3LqgQFnoECBoQAAQ&usg=AOvVaw20XsPHoqtnl0p3UxlHSY6w>
- Ariastika, D. (2022). Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 132–142.
- Asnawati, A., Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, M., & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1).

- <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>
- Baharudin, Nety, Azis, Rahmatia, & Iriana, A. (2025). Pemanfaatan AI Sederhana Untuk Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa FKIP dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–25. Retrieved from <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kambampu/article/view/2024/1283>
- Chotimah, S. C., Anggreini, S., & Sulisty, A. (2025). Pentingnya Literasi Digital Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era Society 5.0. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 45–52. Retrieved from <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/63>
- Chyan, P., Dwi Evitasari, A., Permatasari Kusuma Dayu, D., Gradini, E., Purba, C., Yuliyanto Nugroho, A., ... Andartiani, K. (2025). *Inovasi dalam Pembelajaran Abad 21* (M. Jannah, Ed.). Deli: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Itsnaini, W., Tzanisa, K., Madania, I., 'Aisy, R. R., Yazid, M. A., & Sulistyani, A. (2025). Peran Literasi Digital Di Era Artificial Intellegence Terhadap Kualitas Pembelajaran Mahasiswa: Studi Pustaka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 324–339. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38512/20713>
- Jagannadham, T., & Mojjada, H. (2026). AI Literacy in Higher Education: Strategies and Challenges for Information Science Professionals. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 10(2), 1619–1627. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2026.10200123>
- Mahfirotul, F., Meilan, A., & Cahyo, H. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat di Era Society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2), 91–97. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.52>
- Pietrusky, S. (2024). *Promoting AI Literacy in Higher Education: Evaluating the IEC-V1 Chatbot for Personalized Learning and Educational Equity*.
- Prabowo, S., & Gafur, Abd. (2025). Transformasi Kompetensi Pedagogik Digital Guru melalui Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Abad 21. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.64421/ijcse.v1i2.30>
- Rahmayantis, M. D., Pitoyo, A., Sujarwoko, S., Ramdani Putra, C.

- I., Firmansyah, A. F., Gigik, Y. R., ... Pratiwi, W. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital untuk Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 233.  
<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14529>
- Rasyid Ridlo, Z., Wahyuni, D., Putri Ayu Ningsih, S., & Wulandari Rahmawati, M. (2025). Pelatihan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Literasi Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Abad 21 Di Mts Nurul Huda Situbondo. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 4(3), 175–183.  
<https://doi.org/10.47668/join.v4i3.2013>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Tadimalla, S. Y., & Maher, M. Lou. (2024). AI Literacy for All: Adjustable Interdisciplinary Socio-technical Curriculum. 2024 *IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1–9. IEEE.  
<https://doi.org/10.1109/FIE61694.2024.10893159>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: a new social contract for education*. France: UNESCO.
- <https://doi.org/10.54675/ASRB4722>
- Waqiah, N., Rhamadani, N., Saputra, A., & Dharmasandhi, S. (2025). Kesiapan Mahasiswa Manajemen Menghadapi Tantangan Transformasi Digital Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Musyteri : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 21(3), 41–50. Retrieved from  
<https://cibangsa.com/index.php/musyteri/article/view/3967>
- Wardani, & Natasa, A. (2023). *Hubungan Literasi Digital dan Kemampuan TPACK dengan Kesiapan Sebagai Guru Kejuruan Berketerampilan di Era Society 5.0 pada Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Wicaksono, A. G. (2022). Potensi Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1398–1407.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2229>
- Yustiwa, G. M., Tryanasari, D., & Permatasari, D. K. D. (2022). Urgensi keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 539–547. Retrieved from

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

**Keterangan:**

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sistem OJS 3 pada laman : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: [jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com](mailto:jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com)

dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui sistem OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)

**Mohon untuk Disebarkan**  
**Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD**  
**STKIP Subang**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar dan ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(085223970654)